

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN
PENDEKATAN PAILKEM KELAS V SDN 34
SANING BAKAR KECAMATAN X KOTO
SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

Evi Novita¹, Yusrizal², Yulfia Nora,¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ephi_novita76@yahoo.com

Abstrack

Citizenship subjects are characterized by knowledge, skills and character of citizenship which is a provision for students to enhance the multidimensional intelligence sufficient to be a good citizen. Lecture learning model can not generate students in learning activities. This is look at the behavior of student who tend to only hear and record the teacher's lesson, students look to be passive, is not vibrant, busy with other activities. So researcher are trying to find other Learning models namely the learning approach PAILKEM. This models position as a teacher as a facilitator of learning, while students as active participants to be sailed, innovative, environment utilized as a source of learning. Creative, effective, and attractive. Resulting in an interactive dialogue between students and students, students and teacher or student with other learning resources and students are not burdened individual in solving problems encountered in learning.

Keyword : Activity, PAILKEM, PKn

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki ciri khas, yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik. Siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat tujuan dari PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, maka seharusnya penilaian yang dilakukan tidak hanya dari aspek akademiknya saja, tetapi juga aspek non akademiknya seperti kerapian, kerajinan, ketertiban, kejujuran, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, solidaritas, dan toleransi.

Pada SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok sejak peneliti mengajar tahun 2009 dalam pembelajaran PKn, peneliti cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa terlihat bersikap pasif, tidak bersemangat, sibuk dengan kegiatan lain, ada yang tidur-tiduran, mengobrol dan ada yang minta izin keluar. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan, siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru hanya 3 orang siswa dari 13 orang siswa kelas V, dengan persentase (23%).

Berdasarkan pengamatan atau observasi pada nilai UTS semester 1 tahun pelajaran 2013 / 2014 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 34 Saning Bakar Kec X Koto Singkarak masih belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 68. Masih ada 10 orang siswa dari 13 orang siswa yang dibawah KKM. Dengan pencapaian nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PKn yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan di coba untuk melakukannya adalah model pembelajaran pendekatan PAILKEM.

Pendekatan PAILKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kreatif, efektif, dan menarik. Dalam proses pembelajaran pendekatan PAILKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran seperti ini siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi dan diharapkan segala potensi yang mereka miliki dapat berkembang sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Dengan menerapkan pembelajaran pendekatan PAILKEM di SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, diharapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Untuk mengatasi masalah yang

dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan pendekatan PAILKEM. Selain itu penggunaan pendekatan PAILKEM berguna sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PKn, serta melatih pola pikir siswa agar siswa terbiasa berfikir kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran PKn

Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan, "PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari".

Depdiknas (2006:271) bahwa pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, PKn memiliki visi mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, ikut serta dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Tujuan PKn

Adapun tujuan pembelajaran PKn SD adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar

yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya dengan pembelajaran PKn diharapkan mata pelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menyiapkan warga negara yang baik.

PKn merupakan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Mengacu pada Depdiknas (2006:97), PKn SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Karakteristik PKn SD

Adapun karakteristik pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah :

1. PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS)
2. PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi
3. PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme

Ruang Lingkup PKn SD

Mengacu pada Depdiknas (2006:98), dikemukakan ruang lingkup mata pelajaran PKn SD sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, partisipasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi.
- f. Kekuasaan politik meliputi: pemerintahan desa, kecamatan, pemerintahan daerah, ekonomi, pemerintahan pusat, demokrasi, sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani dan sistem pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan

ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

PKn di Sekolah Dasar

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang dimasuki anak yang kedua adalah pendidikan Sekolah Dasar. Melalui proses pendidikan terjadi pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling interaksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Demikian juga saling berperannya berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang membina tercapainya sifat-sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang warga Negara Indonesia yang terdidik.

Dari uraian tersebut, berarti sekolah mempunyai tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing. Dengan kata lain, sekolah mempunyai tugas mewujudkan tujuan institusional. Salah satu komponen yang turut bekerja sama dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah bidang studi PKn. Dalam hal ini bidang studi PKn adalah membimbing generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara keseluruhan dan setiap sila darinya.

2. Tinjauan tentang Pendekatan Pembelajaran PAILKEM

Pengertian Pendekatan Pembelajaran PAILKEM

a. Pembelajaran Aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang

menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh ALIS (2009) dalam Uno (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru)
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
7. Pembelajaran berpusat pada anak
8. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
9. Guru memantau proses belajar siswa
10. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya (Uno, 2011).

b. Pembelajaran Inovatif

Menurut James dikutip Sardiman (dalam Uno, 2011: 105) bahwa tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Pembelajaran Inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (Uno, 2011:106). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran Inovatif lebih

mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar.

c. Pembelajaran Lingkungan

Dikti (dalam Uno, 2011:136) mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit untuk dilakukan. Penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan pada anak usia dini.

Suleman, dkk (dalam Uno2022:137) mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Menurut Depdiknas (1990:9) belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Dari definisi di tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran (Uno, 2001:146).

d. Pembelajaran Kreatif

Tuntutan masyarakat terhadap kompetensi guru yang sarat nilai menunjukkan bahwa guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Usma (dalam Uno2011:153) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Secara mayoritas, guru kelihatan kurang termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya. Mereka tidak banyak membaca, walaupun sebatas membaca koran atau majalah sehingga ilmu mereka sempit dan dangkal.

e. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat (Miarso:1993). Menurut Wortuba dan Wrigt (dalam Uno2011:174) ada tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif:

- a. Pengorganisasian yang baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penugasan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d. Sikap positif terhadap siswa
- e. Pemberian nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar siswa yang baik

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa menurut Uno (2011:198):

1. Faktor internal
 - a) aspek fisiologis
 - b) aspek psikologis
2. Pendekatan belajar

f. Pembelajaran Menarik

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar. Untuk memenuhi tugas ini,

guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi mereka juga menciptakan pembelajaran yang berkesan. Hal ini bermakna bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat pelajar.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya (Uno, 2011:18).

Langkah-langkah Pendekatan PAILKEM dalam Pembelajaran

Menurut (Ali dalam Ndazious, 2012) dalam penerapan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru mengamati kebutuhan lingkungan pembelajaran
- b. Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan pembelajaran.
- c. Siswa diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat
- d. Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas.
- e. Siswa menyimak materi ajar yang disampaikan guru.
- f. Guru menyelipkan masalah-masalah lingkungan dalam bahan ajar yang disampaikan.
- g. Guru dan siswa mengajak siswa untuk merenungkan kelalaian mereka terhadap lingkungan.
- h. Siswa melaksanakan tes
- i. Siswa dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran. (Ali dalam Ndazious, 2012)

Kelebihan Pendekatan PAILKEM dalam Pembelajaran

Menurut (Uno, 2011) pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya:

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penamaan konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan
- d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak
- e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya
- f. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi
- g. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik
- h. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi
- i. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton
- j. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah terasaji di depan mata (konkret)

Kelemahan Pendekatan PAILKEM dalam Pembelajaran

Menurut (Uno, 2011) pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran mempunyai kelemahan diantaranya:

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya.
- b. Perbedaan kondisi lingkungan disetiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
- c. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan yang setiap saat.
- d. Timbulnya bencana alam.

3. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Natawijaya (dalam Depdiknas 2006:31), "Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif". Menurut Sadirman (2001) bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Karena belajar bukanlah sekadar menghafal sejumlah fakta atau informasi, maka belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2007:90) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): Mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian,

mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.

- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: Menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: Minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas, dan bersifat tumpang tindih.

Manfaat Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik(2007:91), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri langsung mengalami sendiri.
- b. Bila siswa berbuat akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis antara siswa yang dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga bermanfaat dalam pelayanan perbedaan individual.

- e. Memupuk disiplin dan suasana belajar siswa yang demokrasi dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- f. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan musyawarah dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat untuk pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan kegiatan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit yang dapat mengembangkan sifat berfikir kritis siswa sehingga kegiatan belajar ini menjadi hidup.

Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dalam hal ini dipilih empat alternatif pendayagunaan saja, yakni :

- a. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas.

Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.

- b. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas kedalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survei, kerja lapangan, pelayanan masyarakat, dan sebagainya. Cara lain, mengundang nara sumber dari masyarakat ke dalam kelas, dan pelatihan diluar.

- c. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Pembelajaran dititik beratkan pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Penelitian Relevan

Penelitian tentang aktivitas pembelajaran sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang menggunakan metode PAILKEM

belum banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Nurhajariahtahun 2013 dengan judul “Penerapan Model PAILKEM Pada Materi Bilangan Romawi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Buah Batu Kab Bandung Barat”. Hasil penelitiannya dengan membawa siswa belajar diluar kelas, hal itu membuat senang, aktif dan cepat menerima pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sementara penelitian ini berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan PAILKEM Kelas V SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan sekarang yakni penelitian terdahulu memakai variabel hasil belajar, dan mata pelajaran Matematika Kelas IV. Sedangkan yang peneliti lakukan sekarang memakai variabel aktivitas dan mata pelajaran PKn Kelas V.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama memakai Pendekatan PAILKEM.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan secara umum sebagai berikut: “Melalui penggunaan pendekatan PAILKEM dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Sedangkan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan PAILKEM kelas V SDN 34 Saning Bakar
- b. Terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan PAILKEM kelas V SDN 34 Saning Bakar

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membuat situasi baru dari suatu proses, melainkan peneliti hanya melihat dan mengumpulkan data yang dapat menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian tersebut berlangsung.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat. Terletak didaerah perbukitan tepatnya di Jorong Aia Angek Nagari Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2013/2014, siswa berjumlah 13 orang, siswa laki-laki berjumlah 6 orang, siswa perempuan berjumlah 7 orang.

Penelitian ini dilaksanakan padasemester II Tahun Pelajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian, sedangkan tindakan dimulai Januari – Februari 2014.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto,dkk (2007:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan persentase aktivitas siswa. Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa dan guru yang akan si capai 73% sebagai berikut:

1. Sebagian besar aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran PKn meningkat dari 23% sampai 73%.

2. Sebagian besar aktivitas menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran PKn meningkat 23% sampai 73%.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini data primer dan data sekunder. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data Primer dan data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu Observasi dan tes. Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan indrawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian. Sedangkan tes adalah suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Instrumen Penelitian

Data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu Lembar Observasi aktivitas siswa yang memuat indikator-indikator yang mencerminkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan PAILKEM, lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAILKEM, dan tes yang digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran PKn di kelas V SDN 34 Saning Bakar dari unsur siswa.

Teknik Analisa Data

1. Data Aktivitas Siswa

Analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase

yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P \% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:125) menggunakan pedoman sebagai berikut :

1% - 25% = sedikit sekali

26% - 50% = sedikit

51% - 75% = banyak

76% - 100% = banyak sekali

Rata-rata persentase aktivitas siswa dari satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat, maka baru dikatakan aktivitas siswa meningkat.

2. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran di hitung dengan rumus :

$$\text{Penentuan Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase 73 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di SDN 34 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 Orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan

melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan PAILKEM. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Januari dan hari Kamis tanggal 16 Januari 2014. Siklus II dilaksanakan pada Kamis tanggal 23 Januari dan hari Kamis tanggal 30 Januari 2014.

Hasil Penelitian

a. Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1, indikator I kemampuan siswa dalam bertanya adalah 4 orang, indikator II kemampuan siswa menjawab pertanyaan adalah 4 orang. Pada siklus I pertemuan 2, indikator I kemampuan siswa bertanya adalah 5 orang, indikator II kemampuan siswa menjawab pertanyaan adalah 6 orang,

Persentase rata-rata kemampuan siswa bertanya adalah 34,61%, berarti siswa sudah mulai bisa bertanya, walaupun masih ada yang belum mampu untuk bertanya karena ragu-ragu untuk bertanya. Itu diamati ketika siswa mampu bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Persentase rata-rata kemampuan siswa menjawab pertanyaan adalah 38,40% dengan baik, itu diamati ketika siswa menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung.

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,99% sudah dikatakan cukup baik, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan Model Pembelajaran Pendekatan PAILKEM, berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, guru belum dapat dikatakan baik dalam menerapkan Pendekatan PAILKEM. Hal ini disebabkan karena masih ada yang belum dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran Pendekatan PAILKEM, seperti guru tidak memberikan sangsi kepada siswa yang tidak menjawab LKS dengan baik, guru tidak memberi nilai siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

Data Hasil Tes Tindakan Siklus I

Tabel 1 : Data Ketuntasan dan Rata-rata Tes Siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	13 Orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas mengikuti tes	8 Orang
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas mengikuti tes	5 Orang
4	Persentase ketuntasan tes	61,53%
5	Rata-rata nilai tes	75,76

b. Siklus II

Pada siklus II pertemuan 1, indikator I aktivitas siswa dalam bertanya adalah 10 orang, indikator II aktivitassiswa dalam menjawab pertanyaan adalah 10 orang, Pada siklus II pertemuan 2, indikator I aktivitas siswa dalam bertanya adalah 10 orang, indikator IIaktivitassiswa dalam menjawab pertanyaan adalah 11 orang.

Persentase rata-rata kemampuan siswa menjelaskan materi pelajaran dengan baik adalah 84,61% itu diamati aktivitas siswa menjelaskan ketika pembelajaran berlangsung. Presentase rata-rata kemampuan siswa dalam bertanya adalah 76,92%, berarti siswa sudah mulai bisa bertanya, walaupun masih ada siswa yang belum mampu untuk bertanya karena ragu-ragu untuk bertanya. Itu diamati ketika siswa mampu bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Persentase rata-rata kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan baik adalah 80,76% itu diamati kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sudah dikatakan sangat baik, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan Model

Pembelajaran Pendekatan PAILKEM, berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru sudah dapat dikatakan baik dalam menerapkan Pendekatan PAILKEM. Hal ini disebabkan karena masih ada yang belum dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM, seperti guru tidak memberikan tugas pada masing-masing siswa. Guru bersama siswa tidak membahas jawaban tes pada akhir pembelajaran.

Data Hasil Tes Siswa Siklus II

Tabel 2 : Data Hasil Tes PKn Siswa Kelas V SDN 34 Saning Bakar Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	13
2.	Jumlah siswa yang tuntas mengikuti tes	11
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas mengikuti tes	2
	Persentase ketuntasan tes	84,61%
	Rata-rata nilai tes	89,23

Pembahasan

1. Peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan PAILKEM kelas V SDN 34 Saning Bakar

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan dua kali tes pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan Pendekatan PAILKEM. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi akativitas guru dan catatan lapangan. Model Pembelajaran Pendekatan PAILKEM sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran PKn SD Kelas V, karena

Pendekatan PAILKEM dapat membuat siswa lebih giat dan aktif belajar. Hal ini karena dalam Model Pembelajaran Pendekatan PAILKEM siswa untuk aktif dan belajar di luar kelas sehingga siswa tidak bosandan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Pada siklus I siswa yang bertanya sebanyak 5 orang siswa yaitu Syahdan, Annisa, Riski, Rendi, dan Via. Sedangkan 8 siswa lainnya tidak bertanya dikarenakan keterbatasan waktu.

Pada siklus II siswa yang bertanya sebanyak 10 orang yaitu Dina, Riski, Egi, Rival, Rendi, Tika, Sri, Via, dan Peri. Sedangkan 3 orang siswa yang tidak bertanya disebabkan karena keterbatasan waktu

2. Peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan PAILKEM kelas V SDN 34 Saning Bakar

Pada siklus I, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 4 orang dan , siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 11 orang. Sedangkan 2 orang siswa tidak menjawab karena keterbatasan waktu.

Pada indikator aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus I adalah 34,61%. Hal ini belum mencapai target yaitu 75%, sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan dan membimbing siswa pada saat bertanya. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus II yaitu 76,92% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 73%.

Pada indikator aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa adalah 38,40%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 73% . Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa membaca pelajarannya di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan. Hal ini mampu meningkatkan aktivitas siswa

dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 80,76%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKn melalui Pendekatan PAILKEM dapat terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan PAILKEM pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Per Siklus
1	I	69,99%
2	II	83,33%
Rata-rata persentase		76,66%
Target		75%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan PAILKEM pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kegiatan guru, yaitu 69,99% . Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui Pendekatan PAILKEM dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 83,33% sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan PAILKEM dapat dikatakan baik dan mencapai target 75% serta meningkat dari siklus I.

Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan PAILKEM Kelas V SDN 34 Saning Bakar

Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” sudah dapat dikatakan berhasil pada semua indikator keberhasilan. Hal itu dapat dilihat dari indikator aktivitas siswa dalam bertanya yang memperoleh rata-rata persentase 76,92% dan rata-rata persentase indikator aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 80,76%. Semua itu sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 73% untuk masing-masing indikator. Namun penelitian ini memiliki kelemahan di mana kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan Pendekatan PAILKEM sehingga mengakibatkan peneliti kesusahan dalam mengatur waktu. Direkomendasikan untuk selanjutnya yang menggunakan Pendekatan PAILKEM untuk dapat mempelajari terlebih dahulu model ini dan bila perlu dilakukan uji coba terhadap materi lain, sehingga semua langkah yang ada pada model bisa terlaksana dengan baik, penggunaan model ini sangat cocok untuk siswa dalam jumlah sedikit yaitu 13 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas bertanya siswa dan peningkatan aktivitas dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dapat terlihat dari persentase untuk indikator aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus I pertemuan I yaitu 30,76%, pada pertemuan 2 yaitu 38,46%, diperoleh rata-rata persentase indikator aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus I yaitu 34,61%. Pada siklus II pertemuan 1 indikator siswa dalam bertanya yaitu 76,92%, pertemuan 2 yaitu 76,92% , diperoleh rata-rata persentase indikator aktivitas siswa dalam bertanya yaitu 76,92%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa untuk indikator aktivitas siswa dalam bertanya dari siklus I 34,61% menjadi 76,92% pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 30,76%, pada pertemuan 2 yaitu 46,46%, diperoleh rata-rata persentase indikator aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I

yaitu 38,40%. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 76,92%, pada pertemuan 2 yaitu 84,61%, diperoleh rata-rata persentase indikator aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu 80,76%. Dengan demikian terjadi peningkatan untuk indikator aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari siklus I 38,40% menjadi 80,76%.

Saran

Penelitian ini menyarankan agar siswa diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan bagi guru pelaksanaan Pendekatan PAILKEM dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran PKn SD. Bagi sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru untuk dapat menggunakan Pendekatan PAILKEM, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan. Untuk peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan Pendekatan PAILKEM agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 SD KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono M. Anton. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ndazious. *Model Environmental Learning*. Melalui (smartcriminal.blogspot.com) tanggal 30 September 2013
- Oktodwi. *Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Melalui

- (id.netlog.com) tanggal 30
September 2013
- Sardiman. 2010. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sisdiknas. 2008. *Pendidikan Nasional1*
- Sisdiknas. 2008. *Fungsi Pendidikan Nasional*
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sulianto, Joko. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran*. Melalui (students-blog.undip.ac.id) tanggal 30 September 2013
- Trianto. 2007. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, Made Wena
- Tanireja, Tukiran.2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, Kuswaya, dkk.2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka